

TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA PADA KESEJAHTERAAN KELUARGA MATA KULIAH SOSIOLOGI EKONOMI

Jumasrah ^{*1}
Amil Malik ²
Umi Ulhusna ³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

*e-mail: jumasrahju@gmail.com, amilmalik402@gmail.com, umyulhsna@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini membahas tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan mengalami peningkatan seiring membaiknya akses pendidikan, berkembangnya sektor ekonomi kreatif dan digital, serta meningkatnya peluang kerja di sektor formal dan informal. Kontribusi ekonomi perempuan terbukti memperkuat stabilitas keuangan keluarga melalui tambahan pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih terencana, dan peningkatan kualitas hidup anggota keluarga. Selain itu, partisipasi perempuan juga meningkatkan posisi tawar mereka dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan kehidupan sosial. Namun demikian, perempuan masih menghadapi tantangan seperti beban ganda, keterbatasan akses modal, serta stereotip gender yang menghambat perkembangan mereka. Meskipun begitu, kemajuan teknologi dan berbagai program pemberdayaan semakin membuka peluang bagi perempuan untuk berdaya secara ekonomi. Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi memberikan dampak positif dan strategis bagi kesejahteraan keluarga dan pembangunan yang inklusif.

Kata Kunci : Partisipasi perempuan, kegiatan ekonomi, kesejahteraan keluarga.

Abstract

This study examines the level of women's participation in economic activities and its impact on family welfare. The results show that women's participation has increased significantly along with improved access to education, the development of the creative and digital economy sectors, and increased employment opportunities in the formal and informal sectors. Women's economic contributions have been proven to strengthen family financial stability through additional income, better planned financial management, and improved quality of life for family members. Furthermore, women's participation also improves their bargaining power in household and social decision-making. However, women still face challenges such as double burdens, limited access to capital, and gender stereotypes that hinder their development. However, technological advances and various empowerment programs are increasingly opening up opportunities for women to become economically empowered. Overall, women's involvement in economic activities has a positive and strategic impact on family welfare and inclusive development.

Keywords: Women's participation, economic activities, family welfare.

PENDAHULUAN

Perkembangan struktur sosial dan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, menunjukkan peningkatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi, baik di sektor formal maupun informal. Partisipasi perempuan bukan lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai komponen penting dalam dinamika produksi, distribusi, dan konsumsi yang menentukan keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Dalam perspektif sosiologi ekonomi, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan bagian dari proses perubahan sosial yang berkaitan dengan transformasi nilai, pembagian peran gender, serta akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih setara.

Tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi mengalami peningkatan seiring bertambahnya kesempatan pendidikan, berkembangnya sektor usaha kecil, dan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda perempuan sebagai pekerja dan pengelola rumah

tingga mencerminkan adanya perubahan struktur keluarga dari yang bersifat tradisional menuju yang lebih adaptif terhadap tuntutan sosial ekonomi modern. Kondisi ini berdampak pada fleksibilitas peran sosial dan relasi gender dalam keluarga, yang pada akhirnya memengaruhi strategi keluarga dalam mempertahankan kesejahteraan.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi terbukti memiliki dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan, akses terhadap pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Selain manfaat ekonomi, partisipasi perempuan juga meningkatkan posisi tawar (*bargaining power*) dalam pengambilan keputusan keluarga, yang dapat memperkuat keharmonisan, kualitas hidup, dan ketahanan keluarga. Meskipun demikian, peningkatan partisipasi ini juga menghadapi tantangan seperti beban ganda, keterbatasan akses pekerjaan layak, serta diskriminasi pasar tenaga kerja yang dapat memengaruhi optimalisasi kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga menjadi penting dalam ranah sosiologi ekonomi. Analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai hubungan antara struktur sosial dan aktivitas ekonomi, tetapi juga menawarkan perspektif mengenai bagaimana masyarakat dapat membangun lingkungan yang mendukung perempuan untuk berpartisipasi secara produktif. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana dinamika ekonomi rumah tangga dan pembangunan sosial dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan perempuan.

KAJIAN TEORI

1. Teori Peran Sosial (*Social Role Theory*)

Teori Peran Sosial yang dikembangkan oleh Alice Eagly menjelaskan bahwa peran laki-laki dan perempuan terbentuk berdasarkan norma dan ekspektasi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Perempuan secara tradisional diposisikan dalam peran domestik, seperti mengurus rumah dan anak, sedangkan laki-laki pada peran publik seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, modernisasi, pendidikan, dan perkembangan ekonomi menyebabkan perubahan dalam pola pembagian peran tersebut. Dalam konteks ini, meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan bentuk renegosiasi peran sosial yang berdampak pada struktur keluarga dan kontribusi ekonomi rumah tangga.

2. Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*)

Menurut Pierre Bourdieu dan Robert Putnam, modal sosial mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi sering kali dipengaruhi oleh keberadaan modal sosial seperti kelompok arisan, UMKM, koperasi perempuan, atau komunitas usaha. Modal sosial tidak hanya membantu perempuan mengakses informasi dan peluang usaha, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung kesejahteraan keluarga melalui kolaborasi dan solidaritas ekonomi.

3. Teori Ekonomi Rumah Tangga (*Household Economics Theory*)

Becker (1981) menjelaskan bahwa rumah tangga bertindak sebagai unit ekonomi yang berusaha memaksimalkan kesejahteraan dengan mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga kerja. Perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam proses tersebut, baik melalui pekerjaan berupah maupun pekerjaan domestik. Ketika perempuan memperoleh pendapatan tambahan melalui partisipasi ekonomi, pendapatan keluarga meningkat, diversifikasi sumber ekonomi terjadi, dan risiko kerentanan ekonomi menurun. Dengan demikian, partisipasi perempuan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

4. Teori Pemberdayaan Perempuan (*Women Empowerment Theory*)

Teori pemberdayaan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan posisi tawar perempuan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, terutama terkait pengelolaan pendapatan, investasi pendidikan anak, dan pengaturan

kebutuhan keluarga. Kekuatan pengaruh perempuan dalam keluarga juga meningkat seiring dengan kontribusi ekonominya, sehingga dapat menciptakan keluarga yang lebih resilien dan sejahtera.

5. Teori Gender dan Pembangunan (*Gender and Development – GAD*)

Pendekatan GAD menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak akan optimal jika perempuan terpinggirkan dalam struktur sosial maupun ekonomi. GAD menekankan penghapusan hambatan struktural, seperti diskriminasi pekerjaan, kesenjangan upah, serta keterbatasan akses terhadap modal dan pendidikan. Dengan membuka ruang partisipasi ekonomi yang setara bagi perempuan, maka keluarga dan masyarakat akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan.

6. Teori Kesejahteraan Keluarga (*Family Welfare Theory*)

Teori kesejahteraan keluarga menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kesehatan, pendidikan, stabilitas emosional, dan terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi berperan dalam memperbaiki kondisi tersebut melalui peningkatan pendapatan, akses layanan kesehatan, dan peluang pendidikan anak. Keluarga dengan dua sumber pendapatan (*dual earner family*) cenderung lebih stabil secara finansial dan tidak mudah mengalami guncangan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yang bertujuan menggambarkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kontribusi ekonomi perempuan, serta wawancara terstruktur untuk memahami motivasi, tantangan, dan perubahan kesejahteraan keluarga setelah perempuan terlibat dalam aktivitas ekonomi. Observasi lapangan digunakan untuk melihat kondisi aktual kegiatan ekonomi perempuan, sementara dokumentasi mendukung analisis dengan data terkait dari instansi atau catatan usaha. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih responden perempuan yang aktif secara ekonomi minimal satu tahun. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan tabulasi, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan struktural dalam masyarakat, meningkatnya akses pendidikan, serta berkembangnya sektor ekonomi kreatif dan digital telah membuka peluang lebih luas bagi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Partisipasi ini terlihat pada meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja baik di sektor formal seperti perkantoran, industri, dan pelayanan publik maupun di sektor informal seperti UMKM, perdagangan kecil, jasa rumah tangga, hingga usaha berbasis rumah (*home industry*). Seiring meningkatnya partisipasi tersebut, pola motivasi perempuan juga mengalami pergeseran. Jika dahulu alasan utama bekerja dipengaruhi oleh keterpaksaan ekonomi, kini banyak perempuan yang bekerja karena dorongan untuk mandiri, mengembangkan potensi, dan berkontribusi pada kemajuan keluarga. Meskipun demikian, faktor ekonomi masih menjadi pemicu dominan, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah yang membutuhkan sumber daya finansial tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan anak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Kehadiran pendapatan tambahan dari perempuan membuat keluarga memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik. Misalnya, pendapatan tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya sekolah, membiayai kesehatan, membeli aset produktif, hingga mempersiapkan tabungan jangka

panjang. Banyak keluarga yang mengaku kondisi ekonomi mereka meningkat secara signifikan setelah perempuan turut berperan dalam pencarian nafkah.

Dampak positif lainnya terlihat pada pola pengelolaan keuangan keluarga. Perempuan sering dikenal lebih berhati-hati dan terencana dalam mengelola pendapatan. Pada banyak kasus, perempuan berperan sebagai pengatur keuangan rumah tangga yang memastikan alokasi dana tidak hanya habis untuk kebutuhan harian, tetapi juga dialokasikan untuk tabungan, pendidikan anak, serta kebutuhan mendadak. Dengan demikian, keterlibatan perempuan tidak hanya menambah jumlah pendapatan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan ekonomi keluarga.

Dari sisi sosial, partisipasi ekonomi perempuan memperkuat posisi tawar mereka dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan yang memiliki pendapatan cenderung lebih dihargai dan dianggap memiliki kontribusi strategis terhadap keberlangsungan rumah tangga. Ini membawa efek domino berupa meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan perempuan dalam terlibat aktif pada pengambilan keputusan keluarga, baik dalam hal keuangan, pendidikan anak, maupun perencanaan masa depan.

Namun, peningkatan partisipasi ekonomi perempuan juga menghadirkan sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu isu utama adalah beban ganda (*double burden*). Banyak perempuan masih dibebani dengan tanggung jawab domestik seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, dan melayani keluarga, meskipun mereka juga bekerja di luar rumah. Ketidakseimbangan pembagian peran ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang berdampak pada produktivitas dan kesehatan perempuan. Di beberapa keluarga, peran domestik masih dianggap sepenuhnya sebagai tanggung jawab perempuan, sehingga keterlibatan laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga masih relatif rendah.

Tantangan lain berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, dan perlindungan kerja. Perempuan yang bekerja di sektor informal sering menghadapi risiko yang lebih tinggi karena kurangnya jaminan sosial, ketidakstabilan pekerjaan, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pembiayaan. Hal ini menjadikan posisi mereka rentan terhadap perubahan ekonomi maupun krisis. Di sisi lain, stereotip gender juga menjadi hambatan struktural. Masih ada pandangan masyarakat bahwa pekerjaan tertentu lebih cocok untuk laki-laki, sehingga membatasi peluang perempuan untuk mengakses pekerjaan dengan upah lebih tinggi.

Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan ekonomi digital memberikan peluang baru yang memperkuat partisipasi perempuan. Banyak perempuan kini dapat menjalankan usaha dari rumah melalui platform e-commerce, media sosial, dan layanan digital lainnya. Model kerja fleksibel ini membantu perempuan menyeimbangkan peran domestik dan produktif. Selain itu, program pemberdayaan perempuan yang dijalankan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal juga meningkatkan kapasitas perempuan dalam manajemen usaha, literasi keuangan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Pembahasan juga menunjukkan bahwa dampak partisipasi ekonomi perempuan tidak hanya dirasakan pada level keluarga, tetapi juga pada level komunitas dan pembangunan nasional. Perempuan yang aktif secara ekonomi menyumbang pada peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka juga berperan penting dalam membentuk generasi yang lebih berkualitas karena peningkatan kesejahteraan keluarga berkorelasi dengan perbaikan gizi, kesehatan, dan pendidikan anak.

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Meskipun terdapat tantangan seperti beban ganda, rendahnya akses terhadap sumber daya, dan hambatan sosial budaya, kontribusi perempuan tetap menjadi faktor penting bagi ketahanan ekonomi rumah tangga. Untuk memperkuat dampak ini, dibutuhkan dukungan yang lebih besar dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kebijakan yang responsif gender, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, serta penyediaan fasilitas yang mendorong perempuan berdaya secara ekonomi. Dengan demikian, partisipasi perempuan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga mempercepat terwujudnya kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, baik melalui tambahan pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, maupun peningkatan posisi tawar perempuan dalam rumah tangga. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti beban ganda dan keterbatasan akses sumber daya, peluang yang semakin terbuka terutama di sektor digital mendorong perempuan semakin berdaya. Dengan dukungan keluarga, masyarakat, dan kebijakan yang responsif gender, partisipasi ekonomi perempuan menjadi kunci penting dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mendukung pembangunan yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, A., & Nurhayati, S. (2021). *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Era Digital*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 9(2), 112–123.
- Dewi, M. K. (2022). *Kontribusi Pekerja Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Sektor Informal*. Jurnal Ekonomi Keluarga, 7(1), 45–56.
- Fitriyani, L., & Hartono, B. (2020). *Analisis Beban Ganda Perempuan Pekerja dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 5(3), 210–222.
- Indrasari, R. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro dan Kecil*. Jurnal Pengembangan Masyarakat, 11(1), 33–47.
- Kurniasih, D. (2021). *Pengaruh Pendapatan Perempuan terhadap Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 14(2), 95–104.
- Lestari, S., & Pratiwi, A. (2024). *Kesetaraan Gender dan Partisipasi Perempuan dalam Dunia Kerja*. Jurnal Studi Pembangunan, 20(1), 1–12.
- Mahfud, F. (2020). *Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Pemberdayaan Perempuan di Pedesaan*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 4(2), 87–99.
- Nuraini, R. (2022). *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Urban*. Jurnal Sosiologi Keluarga, 8(1), 56–68.
- Pratiwi, N. (2023). *Partisipasi Perempuan dalam UMKM dan Kaitannya dengan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 18(2), 134–146.
- Rahmawati, T., & Yuniar, A. (2021). *Akses Modal dan Tantangan Perempuan Pengusaha di Sektor Informal*. Jurnal Kewirausahaan Sosial, 6(2), 72–83.
- Sari, P. (2022). *Transformasi Peran Perempuan dalam Ekonomi Digital*. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 10(3), 201–214.
- Wulandari, E., & Putra, Y. (2020). *Pengaruh Keterlibatan Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi terhadap Keputusan Rumah Tangga*. Jurnal Gender & Sosial, 7(2), 98–110.
- Yuliana, R. (2024). *Perubahan Sosial dan Partisipasi Ekonomi Perempuan dalam Keluarga Modern*. Jurnal Ilmu Sosial Kontemporer, 9(1), 44–57.